

ABSTRAK

La Ode Adi Yusri Tumada, 105261115920. *Pandangan Masyarakat Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap Tradisi Kaleo-Leo di Desa Gumanano Perspektif Islam*. Dibimbing oleh Nur Asia Hamzah dan A. Asdar.

Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan tradisi *kaleo-leo* serta pandangan masyarakat dan Islam terkaitnya. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *kaleo-leo* di desa Gumanano? 2) Bagaimana pandangan masyarakat Buton Tengah terhadap pelaksanaan tradisi *kaleo-leo*? 3) Bagaimana pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi *kaleo-leo*? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *kaleo-leo*, 2) Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *kaleo-leo*, 3) Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi *kaleo-leo*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara penelitian langsung di lapangan yang berlokasi di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi,

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: proses pelaksanaan tradisi *kaleo-leo* ada tiga macam yaitu: 1) proses pelaksanaan di tepi laut sebagaimana yang umumnya masyarakat lakukan 2) proses pelaksanaan di darat dengan menggunakan *katumbu* 3) proses pelaksanaan di darat dengan memanaskan air laut. Pandangan masyarakat terkait proses pelaksanaan tradisi beragam ada yang setuju dikarenakan sebagai alat yang solutif dalam memecahkan masalah dan ada juga yang tidak setuju dikarenakan pada proses pelaksanaannya berbahaya untuk dilakukan dan bisa menimbulkan korban. Menurut pandangan Islam dalam hal ini metode *Saddudz Dzari'ah* melihat bahwa akan ada mudharat yang terjadi jika proses pelaksanaan *kaleo-leo* dijalankan hal itu dikarenakan bisa menyebabkan fitnah, adanya prasangka buruk, hilangnya harmonisasi dalam masyarakat dan bahkan akan menghilangkan nyawa pada proses pelaksanaannya ditambah lagi pada proses pelaksanaannya ada penyimpangan keyakinan yang bisa merusak tauhid seseorang dan terjerumus dalam kesyirikan oleh sebab itu proses pelaksanaan tradisi *kaleo-leo* semestinya tidak baik untuk dilaksanakan dikarenakan besarnya dampak keburukan yang dihasilkan dibandingkan maslahat yang didatangkan.

Kata kunci : Kaleo-leo Pandangan Masyarakat Dan Islam